



Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Pendekatan Kontekstual di MIN 1 Pasaman Barat

Nadiatul Khairo¹

¹ MIN 1 Pasaman Barat

Correspondence: nadiatulkhairo98@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Mathematics Education, Problem-Solving Skills, Contextual Teaching, Student Engagement, MIN 1 Pasaman Barat.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' problem-solving skills in Mathematics (MTK) at MIN 1 Pasaman Barat by applying a contextual teaching approach. The research addresses the challenge of students struggling with abstract mathematical concepts, which often hinder their ability to solve problems effectively. A contextual approach was chosen to connect mathematical concepts with real-life situations, making the content more relatable and easier to understand. The study was conducted in two cycles, involving lesson planning, action, observation, and reflection. Data were collected through student assessments, observations during lessons, and interviews with teachers. The findings indicate that the contextual teaching approach significantly enhanced students' engagement, understanding, and application of mathematical concepts. Students demonstrated better problem-solving skills and improved attitudes toward mathematics after the intervention. This study emphasizes the importance of adapting teaching methods to students' everyday experiences to foster deeper learning and practical application of mathematical knowledge.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Matematika di Indonesia, khususnya di tingkat dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih lanjut. Namun, meskipun pentingnya mata pelajaran ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Matematika. Salah satu penyebab utama kesulitan ini adalah cara penyampaian materi yang kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Di MIN 1 Pasaman Barat, para siswa seringkali menganggap Matematika sebagai pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Hal ini menunjukkan pentingnya menerapkan metode pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika. Sulaeman (2019) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Matematika adalah dengan menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pelajaran matematika lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa akan melihat bagaimana konsep-konsep matematika yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, baik di rumah, sekolah, maupun dalam masyarakat. Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika di MIN 1 Pasaman Barat diharapkan dapat mengurangi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Masalah utama yang dihadapi siswa di MIN 1 Pasaman Barat adalah kurangnya pemahaman dalam memecahkan masalah matematika. Meskipun siswa telah mempelajari konsep-konsep dasar matematika, mereka sering kali kesulitan saat dihadapkan pada soal-soal yang membutuhkan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang ada selama ini lebih berfokus pada penghafalan rumus dan prosedur, bukan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis

yang diperlukan dalam pemecahan masalah. Menurut Asrori (2021), pembelajaran matematika yang hanya berfokus pada hafalan rumus tanpa penekanan pada pemecahan masalah membuat siswa tidak mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan problem solving.

Dalam pembelajaran matematika, siswa perlu diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Mulyana (2020) menekankan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dapat membantu siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan mereka. Dengan mengaitkan matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa, mereka akan lebih mudah untuk memahami konsep-konsep matematika dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu siswa di MIN 1 Pasaman Barat lebih mudah memahami matematika dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Keterampilan problem solving adalah salah satu kompetensi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Fikri (2020), kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika sangat bergantung pada bagaimana mereka memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dalam banyak kasus, siswa yang kesulitan dalam memecahkan soal matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar yang mendasari soal tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang menekankan pada penguatan pemahaman konsep dasar matematika, serta penerapan konsep-konsep tersebut dalam berbagai situasi, akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan problem solving yang lebih baik.

Penggunaan pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Siswa yang merasa bahwa materi pelajaran matematika relevan dengan kehidupan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan contoh-contoh kehidupan nyata dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di MIN 1 Pasaman Barat tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga akan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran matematika.

Meskipun pendekatan kontekstual memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak selalu mudah. Salah satu tantangan utama dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal siswa. Beberapa guru di MIN 1 Pasaman Barat mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam menemukan contoh soal matematika yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengembangkan sumber daya pengajaran yang berbasis pada konteks lokal, agar pembelajaran matematika menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Lestari (2018), pengembangan bahan ajar yang berbasis konteks lokal sangat penting untuk mendukung implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran matematika. Di MIN 1 Pasaman Barat, pelatihan ini dapat membantu guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran matematika yang relevan dengan pengalaman siswa, serta meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam mengajarkan matematika melalui pendekatan kontekstual juga didukung oleh penelitian oleh Mulyana (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa akan berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa. Guru yang terampil dalam mengaitkan teori dengan praktik akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MIN 1 Pasaman Barat.

Salah satu manfaat utama dari pendekatan kontekstual adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks. Sebelum penerapan pendekatan ini, siswa di MIN 1 Pasaman Barat sering kali kesulitan dalam memecahkan soal matematika yang memerlukan penerapan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Namun, dengan mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi yang lebih nyata dan kompleks. Penelitian oleh Syamsul (2018) menunjukkan bahwa pendekatan yang menghubungkan teori dengan praktik dapat membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi soal-soal yang lebih menantang dan meningkatkan keterampilan problem solving mereka.

Selain meningkatkan keterampilan problem solving, penerapan pendekatan kontekstual juga berpotensi memperbaiki sikap siswa terhadap matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun, setelah penerapan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual, siswa menjadi lebih tertarik dan merasa bahwa matematika lebih berguna dalam kehidupan mereka. Hal ini mendukung penelitian oleh Fikri (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dapat membuat siswa lebih menikmati pelajaran dan lebih memahami pentingnya matematika dalam kehidupan mereka.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar rumus atau prosedur matematis secara mekanis, tetapi mereka juga diajak untuk berpikir tentang cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konteks mereka. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.

Penerapan pendekatan kontekstual di MIN 1 Pasaman Barat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. Dengan mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan lebih memahami pentingnya konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, siswa juga akan lebih siap dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam memecahkan masalah matematika. Penerapan pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh Hasan (2019) yang menunjukkan bahwa pengajaran matematika yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di MIN 1 Pasaman Barat melalui penerapan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan contoh yang relevan dengan konteks lokal. Tindakan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran tersebut, sementara observasi dilakukan untuk memantau bagaimana siswa merespons pembelajaran dan bagaimana mereka mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran, interaksi mereka dengan materi, dan bagaimana mereka menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai penerapan pendekatan kontekstual dan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Selain itu, tes hasil belajar, yang meliputi soal-soal yang berfokus pada pemecahan masalah, digunakan untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap refleksi, hasil dari setiap siklus dianalisis untuk menilai apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Refleksi dilakukan dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang dikumpulkan dari siklus pertama dan kedua. Peneliti mengevaluasi perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam

hal pemahaman konsep matematika, keterlibatan dalam pembelajaran, maupun keterampilan mereka dalam memecahkan soal matematika. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti merancang perbaikan untuk siklus berikutnya guna mencapai hasil yang lebih optimal. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi praktik pengajaran matematika yang lebih efektif di MIN 1 Pasaman Barat.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di MIN 1 Pasaman Barat berhasil meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Sebelum implementasi pendekatan kontekstual, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal matematika, terutama yang berkaitan dengan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih mengandalkan hafalan rumus dan prosedur daripada memahami bagaimana rumus dan konsep matematika diterapkan dalam konteks nyata. Setelah penerapan pendekatan ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep matematika dan lebih mudah mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata (Hidayat, 2020).

Salah satu temuan penting adalah peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Sebelum penerapan pendekatan kontekstual, banyak siswa yang merasa matematika adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Namun, setelah materi matematika diajarkan dengan pendekatan yang mengaitkan teori dengan kehidupan mereka, siswa merasa lebih tertarik untuk belajar. Mereka melihat matematika sebagai alat yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman matematika, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Lestari (2018) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis kontekstual mampu membuat siswa lebih tertarik dan lebih terlibat dalam pembelajaran (Lestari, 2018).

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan problem solving siswa. Sebelum pendekatan kontekstual diterapkan, siswa lebih cenderung kesulitan dalam memecahkan soal matematika yang memerlukan aplikasi konsep-konsep yang telah dipelajari. Mereka lebih terfokus pada mekanisme penyelesaian soal, tanpa memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait. Setelah pendekatan kontekstual diterapkan, siswa lebih mampu mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka, yang membuat mereka lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Menurut Fikri (2020), keterampilan dalam memecahkan masalah matematika meningkat ketika siswa diberi kesempatan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (Fikri, 2020).

Peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terlihat dari hasil tes yang diberikan setelah siklus pertama dan kedua. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih menantang menunjukkan perbaikan yang signifikan. Mereka tidak hanya mampu menyelesaikan soal-soal tersebut, tetapi juga dapat menjelaskan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mencapai solusi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir secara sistematis dan logis. Zulkarnain (2017) menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara lebih efektif (Zulkarnain, 2017).

Temuan lain yang menarik adalah meningkatnya interaksi antara siswa selama pembelajaran matematika. Sebelum penerapan pendekatan kontekstual, banyak siswa yang lebih cenderung bekerja secara individu dan tidak banyak berdiskusi dengan teman sekelas mereka. Setelah pendekatan kontekstual diterapkan, siswa lebih sering bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memecahkan soal. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan memperkaya pengalaman belajar mereka (Mulyana, 2020).

Selain meningkatkan interaksi antar siswa, penerapan pendekatan kontekstual juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama dengan teman sekelas mereka untuk memecahkan masalah. Ini membentuk

rasa tanggung jawab sosial mereka, di mana mereka mulai menyadari pentingnya membantu orang lain dan bekerja dalam tim. Menurut Masykur (2020), pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan sosial mereka (Masykur, 2020).

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah, seperti bahan ajar berbasis konteks lokal yang relevan. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menemukan soal-soal atau bahan ajar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa di MIN 1 Pasaman Barat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan materi ajar yang lebih berbasis pada konteks lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Lestari (2018) menyarankan bahwa untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis kontekstual, penting bagi guru untuk memiliki akses ke sumber daya yang mendukung dan dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa (Lestari, 2018).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual memerlukan lebih banyak waktu untuk merencanakan, mengajarkan, dan mendiskusikan materi dengan siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru yang terikat dengan kurikulum yang padat. Namun, meskipun ada keterbatasan waktu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik dan efisien sangat penting untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Menurut Syamsul (2018), keberhasilan pembelajaran berbasis kontekstual sangat bergantung pada perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif oleh guru (Syamsul, 2018).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran matematika juga ditemukan memberikan dampak positif. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran atau video, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi yang lebih menarik dan beragam, serta memberikan pengalaman yang lebih interaktif dalam memecahkan masalah matematika. Hamid (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit seperti matematika (Hamid, 2021).

Temuan lainnya adalah pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual. Guru yang lebih terlatih dalam menerapkan pendekatan ini dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan lebih efektif dalam menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis kontekstual lebih percaya diri dan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2017), yang menyarankan agar guru diberi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran (Zulkarnain, 2017).

Pada akhirnya, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di MIN 1 Pasaman Barat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan problem solving, dan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut materi ajar berbasis kontekstual dan memberikan pelatihan bagi guru agar pembelajaran matematika di masa depan dapat lebih efektif dan relevan bagi siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di MIN 1 Pasaman Barat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan problem solving, dan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Pendekatan yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Hasilnya, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika yang lebih kompleks kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan soal tersebut. Mereka

tidak hanya mampu menghafal rumus, tetapi juga memahami bagaimana rumus tersebut diterapkan dalam situasi nyata.

Penerapan pendekatan ini juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika. Dengan melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. Selain itu, pendekatan kontekstual memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, di mana mereka lebih sering berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya dalam memecahkan masalah matematika. Ini mendorong pengembangan keterampilan sosial mereka serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan kontekstual, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan tambahan dan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih berbasis pada konteks lokal agar pendekatan ini dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MIN 1 Pasaman Barat dan dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

REFERENCES

- Asrori, M. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 29(1), 44-56.
- Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 30(2), 89-101.
- Hamid, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 31(2), 125-138.
- Hidayat, I. (2020). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 34(3), 67-80.
- Lestari, R. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 22(1), 56-68.
- Masykur, H. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 28(1), 56-67.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 25(2), 45-59.
- Sulaeman, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 101-112.
- Syamsul, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 134-145.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.